

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian selama dua kali pertemuan melalui observasi, angket, tes, dan wawancara diperoleh data tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa, respon guru dan siswa dan kendala beserta upaya untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung. Adapun datanya akan dibahas satu-persatu sebagai berikut:

#### **A. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung kemampuan guru melaksanakan perencanaan pembelajaran ditunjukkan dalam setiap langkah pada lima fasenya, yaitu fase 1: kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran termasuk kategori baik karena sudah sesuai dengan fase pertama pada model pembelajaran langsung yang dipakai, yaitu mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran berlangsung semua guru mitra yang dijadikan subjek sering berdiskusi dengan peneliti dan begitu juga diskusi dilakukan oleh peneliti dengan rekan peneliti yang dijadikan observer. Selain itu juga hal ini didukung oleh kebiasaan guru sebelum pembelajaran berlangsung sering menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan inti, yaitu fase kedua sampai fase keempat kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan oleh pengalaman semua guru mitra yang sudah lama menghadapi berbagai macam perilaku siswanya dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada fase terakhir yaitu pada penutupan kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran juga sudah sesuai yang diharapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dan termasuk dalam kategori baik juga. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran berakhir, guru sering menyimpulkan dan memberikan tugas pada siswa sebagai latihan mandiri lanjutan siswa

Selain itu, pada Tabel 4.1 di atas juga menunjukkan bahwa dalam aspek keterlaksanaan sintak pada model pembelajaran langsung termasuk kategori baik, karena semuanya telah dilaksanakan oleh guru sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga dari keseluruhan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran guru sudah melakukan dengan baik dan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat.

## **B. Respon Guru dan Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran**

Setelah dilakukan pembelajaran selama dua kali pertemuan, guru dan siswa diberikan lembar angket respon untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil angket yang telah dianalisis peneliti, maka dapat diketahui bahwa minat guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung positif. Guru dan siswa mengharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung bisa diterapkan di sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit, karena dengan dua metode yang dipadukan yaitu metode *sorogan* dan *team teaching* siswa lebih mudah memahami materi dengan bimbingan langsung secara individu oleh guru, selain itu siswa juga lebih dekat dengan guru dan bisa secara langsung bertanya dengan apa yang belum dimengerti dan hal tersebut juga membantu guru dalam mengecek pemahaman siswa secara satu-persatu, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan masing-masing siswanya.

Hal di atas sesuai dengan data hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4. Dari Tabel 4.3 dapat dilihat persentase respon positif lebih tinggi dibandingkan respon negatif siswa. Selain itu dari Tabel 4.4 juga didapatkan respon positif guru lebih tinggi dibandingkan respon negatif guru terhadap penerapan metode

*sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung.

Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa, dan bisa dijadikan alternatif baru dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.

### C. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diberikan tes dengan 7 soal essay didalamnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

Hasil dari tes tersebut menunjukkan hasil yang baik, dimana 23 siswa tuntas dalam tes tersebut dan hanya 7 siswa saja yang tidak tuntas, sehingga didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 76,67%. Berdasarkan standar ketuntasan klasikal di sekolah mitra yang dijadikan penelitian, maka persentase ketuntasan klasikal yang didapatkan dinyatakan tuntas, karena persentase ketuntasan klasikal di SMA N 1 Gedangan adalah  $\geq 75\%$ .

### D. Kendala Saat Pelaksanakan Pembelajaran

Untuk mengetahui kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran, dilakukannya pengamatan saat pembelajaran berlangsung serta dari wawancara kepada guru dan siswa yang melaksanakan dan mengikuti pembelajaran. Dari dua hal tersebut didapatkannya tiga kendala yang dialami guru dan siswa saat mengikuti pembelajaran, yaitu: (1) pengondisian siswa saat pelaksanaan metode *sorogan*, (2) pembagian waktu saat metode *sorogan*, dan (3) terbatasnya waktu dalam pelaksanaan metode *sorogan*.

Dengan adanya ketiga kendala di atas, pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sedikit terganggu. Namun meskipun demikian sebagian besar pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan cukup memuaskan. Sehingga dari kendala ini dapat diambil pelajaran untuk penerapan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung

selanjutnya jika digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika agar lebih efisien lagi dalam hal pengelolaan waktu.

#### **E. Upaya untuk Mengatasi Kendala yang Dialami**

Setelah mengetahui kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran maka peneliti juga mendapatkan upaya yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut, dimana upaya tersebut disesuaikan dengan kendala yang dialami guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang ditawarkan yaitu: (1) memberikan tugas kepada siswa sembari menunggu giliran maju, (2) mendahulukan siswa yang dirasa kemampuan pemahamannya kurang dan menyesuaikan waktu untuk masing-masing siswa, dan (3) membagi 30 siswa dalam dua kelompok, dimana kelompok pertama (15 siswa) mengikuti metode *sorogan* pada pertemuan pertama dan kelompok kedua (15 siswa) pada pertemuan kedua.

Upaya ini ditawarkan untuk menjadi salah satu solusi penerapan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika agar lebih baik lagi.

